

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Staff Bintal dalam melakukan bimbingan pernikahan dan pengupayaan untuk meminimalisasikan perceraian TNI tidak lepas dari fungsi dan tugasnya. Pada pelaksanaannya Staff Bintal memiliki fungsi pembinaan didalam lingkungan militer sesuai dengan alur dan aturan yang telah ditentukan. Staff Bintal dibekali dengan Kompetensi komunikasi interpersonal, motivasi dalam melaksanakan perannya dan membekali diri dengan keterampilan. Pembinaan yang akan dilakukan terhadap pasangan prajurit TNI di korem dilakukan Staff Bintal menggunakan perencanaan, pengelolaan komunikasi dan sistem yang telah ditentukan, sehingga mampu menciptakan komunikasi yang kompeten. Hal ini berkaitan dengan indikator yang ada pada perlu teori Kompetensi Komunikasi terdapat pengetahuan, motivasi dan keterampilan.

Staff Bintal menambah pengetahuan dan pemahamannya dengan melakukan kursus untuk membekali dirinya dengan ilmu pernikahan yang cukup, mengatur bagaimana jadwal bimbingan dan nasehat kepada pasangan prajurit agar waktu dan materi yang diberikan lebih optimal, tak lupa menentukan tipe pesan yang digunakan dalam bimbingan. Staff Bintal juga melakukan perencanaan dan strategi diantaranya yakni memberika Informasi dan edukasi dengan menggunakan upaya komunikasi kelompok ataupun antar pribadi setelah pasangan tersebut resmi menikah selain itu

juga melalui kegiatan bimbingan yang diselenggarakan untuk pasangan TNI memanfaatkan teknologi whatsapp sebagai informasi dan metode pembelajaran.

Keinginan untuk berkomunikasi secara kompeten juga menjadi salah satu tolak ukur yang ingin dicapai dalam Staff Bintal dengan pasangan TNI. Keinginan tersebut terlihat sejak staff Bintal memilih untuk melakukan berbagai metode dan waktu pelaksanaan bimbingan. Staff Bintal menyatakan bahwa terlepas dari ada atau tidaknya bimbingan pernikahan lanjutan setelah pasangan TNI tersebut menikah, dorongan ingin mmeberikan bekal pernikahan yang maksimal dan ingin membantu permasalahan di setiap rmah tangga TNI sudah ada di dalam hatinya.

Staff Bintal menerapkan empat aspek Conversational Skills Rating Scale (CSRS). Adapun keempat aspek tersebut adalah bagaimana menaruh perhatian terhadap pesan yang disampaikan lawan bicara, bagaimana bersikap tenang, ekspresif, dan koordinatif. Keterampilan dalam memberikan pelayanan konsultasi dan solusi bagi pasangan yang sedang bermasah dalam keluarganya Staff bintal harus mampu menerima berbagai macam keluhan yang datang dari sisi sang istri maupun suami dengan tetap bersikap netral. Staff Bintal juga dituntut untuk bisa bersikap tenang saat berhadapan dengan kondisi apaun dalam proses binbingan berlangsung. Kemampuan berkoordinasi juga termasuk hal yang diperlukan dalam melihat kompetensi komunikasi Staff Bintal dalam bimbingan pernikahan. Di mana Pemberian informasi dan edukasi dalam pembimbingan pernikahan nantinya melibatkan ketua persit, komandan satuan dan lembaga formal maupun non formal seperti TPQ serta staff bintal merancang alur bimbingan agar proses nya terstruktur, diikuti dengan sarana dan prasarana yang mendukung.

Adanya perencanaan dan strategi Staff Bintal ini memiliki komunikasi yang kompeten mendukung jalannya komunikasi yang efektif dari aspek pengetahuan, motivasi, dan keterampilan. Sehingga proses bimbingan pernikahan dapat berjalan dengan baik dan dapat memberikan pengaruh positif. Walaupun memiliki sedikit hambatan-hambatan dalam operasionalnya, seperti jumlah personil yang terbatas dan hanya salah satu pihak yang hadir dalam bimbingan pernikahan namun dengan solusi dan potensi yang dimiliki Staff Bintal, maka bimbingan pernikahan masih tetap terlaksana dengan baik.

5.2 Saran

1. Jumlah personil Bintal yang memiliki pengetahuan luas terkait pernikahan diperbanyak lagi sumber daya manusia, termasuk Staff Bintal dari agama lain, karena apabila semakin banyak jumlah personil Staff Bintal, semakin maksimal dan cepat pula kesempatan pasangan TNI mendapat bekal pernikahan, sehingga bisa langsung mempraktekan dan mengamalkannya di rumah.
2. Bagi prajurit dan calon istri yang hendak menikah itu harus dipastikan hadir keduanya saat pengajuan agar kedua pasangan sama-sama memperhatikan dan mendapatkan bekal pernikahan yang maksimal, karena sesungguhnya segala sesuatu yang disampaikan oleh staf bintal ini sangatlah penting sebagai modal dalam kehidupan berumah tangga kelak.

3. Disarankan kepada calon pasangan TNI yang ingin menikah agar menjaga kesehatan fisik maupun batin agar lebih mempersiapkan diri untuk menuju pernikahan dan memperdalam tentang materi pranikah.
4. Bagi peneliti selanjutnya, ketika akan melakukan penelitian serupa, untuk dapat memperhatikan metode penelitian yang akan digunakan khususnya pada saat wawancara. Peneliti menyadari bahwa proses wawancara dengan informan pada penelitian ini kurang terstruktur dengan baik sehingga menyulitkan peneliti dalam mereduksi data. Jika memungkinkan, tambahkan sudut pandang dari ketua Persit sebagai orang yang ikut andil membantu Staff Bintal memberikan bimbingan pernikahan agar dapat memperkaya pemahaman tentang topik ini

